كتاب الإيمان من صحيح البخاري

Kitab Iman

Shahih Al-Bukhari
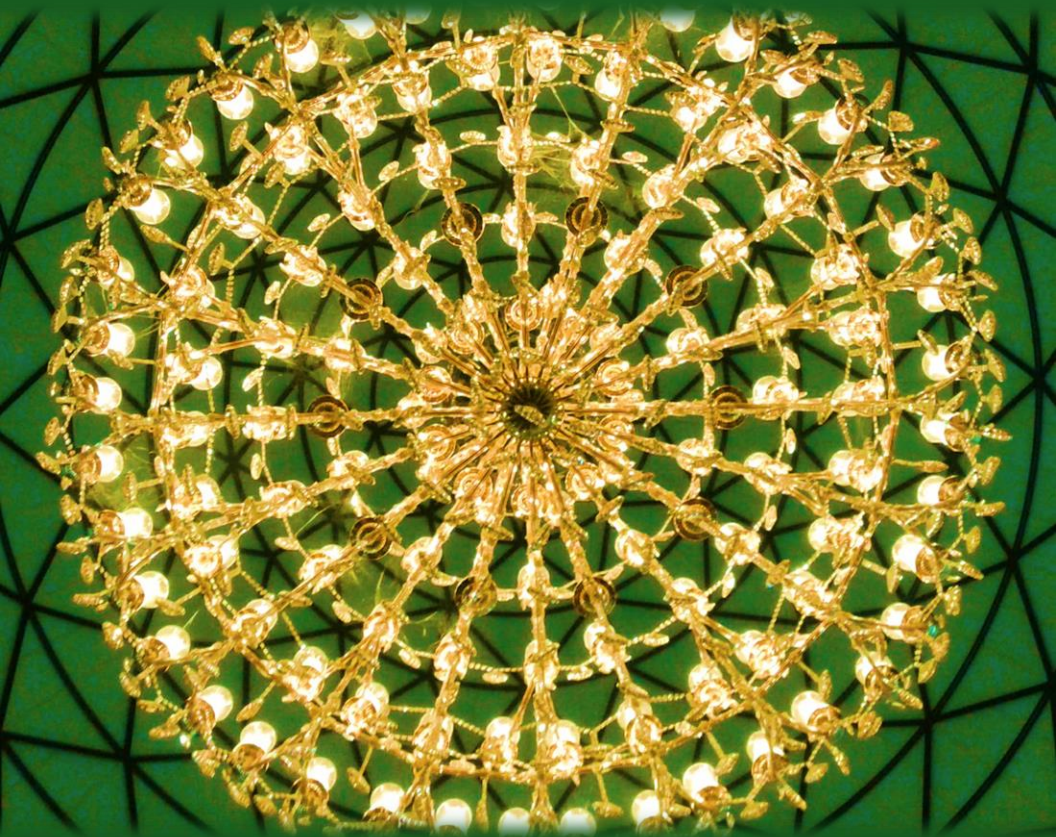
Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari

مكتبة إسماعيل بن عيسى

Daftar Isi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (بُنِيَ الإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ)

1. Bab sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Islam dibangun di atas lima”

وَهُوَ قَوْلٌ وَفِعْلٌ، وَيَزِيدُ وَيَنْقُصُ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ﴾ [الفتح: ٤]، ﴿وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴾ [الكهف: ١٣]، ﴿وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى﴾ [مريم: ٧٦]، ﴿وَالَّذِينَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَآتَاهُمْ تَقْوَاهُمْ﴾ [محمد: ١٧]، ﴿وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا﴾ [المدثر: ٣١]، وَقَوْلُهُ: ﴿أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَٰذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا﴾ [التوبة: ١٢٤]، وَقَوْلُهُ جَلَّ ذِكْرُهُ: ﴿فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا﴾ [آل عمران: ١٧٣]، وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا﴾ [الأحزاب: ٢٢]، وَالْحُبُّ فِي اللَّهِ وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ مِنَ الْإِيمَانِ.

Iman adalah ucapan dan perbuatan, bisa bertambah dan bisa berkurang. Allah taala berfirman (yang artinya), “Supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada).” (QS. Al-Fath: 4). “Dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.” (QS. Al-Kahfi: 13). “Dan Allah akan menambah petunjuk kepada

mereka yang telah mendapat petunjuk.” (QS. Maryam: 76). “Dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan balasan ketakwaannya.” (QS. Muhammad: 17). “Dan agar orang-orang yang beriman bertambah keimanannya.” (QS. Al-Muddatstsir: 31). Dan firman-Nya (yang artinya), “Siapa di antara kalian yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini? Adapun orang-orang yang beriman, maka surah ini menambah keimanannya.” (QS. At-Taubah: 124). Dan firman Allah *jalla dzikruh* (yang artinya), “Karena itu takutlah kepada mereka. Maka ucapan ini menambah keimanan mereka.” (QS. Ali ‘Imran: 173). Dan firman Allah taala (yang artinya), “Dan yang demikian itu tidaklah menambah mereka kecuali iman dan ketundukan.” (QS. Al-Ahzab: 22). Cinta karena Allah dan benci karena Allah termasuk iman.

وَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى عَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ: إِنَّ لِلْإِيمَانِ فَرَائِضَ وَشَرَائِعَ وَحُدُودًا وَسُنَنًا، فَمَنِ اسْتَكْمَلَهَا اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَكْمِلْهَا لَمْ يَسْتَكْمِلِ الْإِيمَانَ، فَإِنْ أَعِشْ فَسَأُبَيِّنُهَا لَكُمْ حَتَّى تَعْمَلُوا بِهَا، وَإِنْ أَمُتْ فَمَا أَنَا عَلَى صُحْبَتِكُمْ بِحَرِيصٍ، وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: ﴿وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي﴾ [البقرة: ٢٦٠].

‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz menulis kepada ‘Adi bin ‘Adi: Sesungguhnya iman memiliki kewajiban, syariat, batasan, dan jalan. Siapa saja yang menyempurnakannya, berarti dia menyempurnakan keimanan. Dan siapa saja yang tidak menyempurnakannya, berarti tidak menyempurnakan keimanan. Jika aku masih hidup, aku akan menerangkannya kepada kalian sehingga kalian mengamalkannya. Dan jika aku mati, maka aku tidak bersemangat untuk bersahabat dengan kalian. Ibrahim berkata, “Akan tetapi agar hatiku tenteram.” (QS. Al-Baqarah: 260).

وَقَالَ مُعَاذٌ: اجْلِسْ بِنَا نُؤْمِنْ سَاعَةً.

وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: الْيَقِينُ الْإِيمَانُ كُلُّهُ.

وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيقَةَ التَّقْوَى حَتَّى يَدَعَ مَا حَاكَ فِي الصَّدْرِ.

وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ﴿شَرَعَ لَكُمْ﴾ [الشورى: ١٣]، أَوْصَيْنَاكَ يَا مُحَمَّدُ وَإِيَّاهُ دِينًا وَاحِدًا.

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا﴾ [المائدة: ٤٨] سَبِيلًا وَسُنَّةً.

Mu'adz berkata: Duduklah bersama kami, kita beriman sesaat.

Ibnu Mas'ud berkata: Yakin adalah iman itu seluruhnya.

Ibnu 'Umar berkata: Seorang hamba tidak akan menggapai hakikat ketakwaan sampai dia meninggalkan segala kegelisahan di dalam dada.

Mujahid berkata: "Dia telah mensyariatkan kepada kalian..." (QS. Asy-Syura: 13), Kami telah mewasiatkan kepadamu, wahai Muhammad, dan kepadanya satu agama.

Ibnu 'Abbas berkata: "شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا" (QS. Al-Maidah: 48) yaitu jalan dan sunah.

٢ - بَابُ دُعَاؤُكُمْ إِيمَانُكُمْ، لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿قُلْ مَا يَعْبَأُ بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ﴾

2. Bab doa kalian adalah iman kalian; berdasarkan firman Allah taala (yang artinya), “Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): Tuhanku tidak mengindahkan kalian, melainkan kalau ada doa kalian”

وَمَعْنَى الدُّعَاءِ فِي اللُّغَةِ: الْإِيمَانُ.

Makna doa secara bahasa adalah iman.

٨ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى قَالَ: أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ).

[الحديث ٨ – طرفه في: ٤٥١٥].

8. ‘Ubaidullah bin Musa telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Hanzhalah bin Abi Sufyan telah mengabarkan kepada kami, dari ‘Ikrimah bin Khalid, dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, beliau berkata: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Islam dibangun di atas lima hal: bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan salat, menunaikan zakat, haji, dan berpuasa Ramadan.”

٣ - بَابُ أُمُورِ الْإِيمَانِ

3. Bab perkara-perkara keimanan

وَقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَـٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَـٰهَدُوا۟ وَٱلصَّـٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ﴾ [البقرة: ١٧٧]، ﴿قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ﴾ [المؤمنون: ١] الْآيَةَ.

Dan firman Allah taala (yang artinya), “Bukanlah menghadapkan wajah kalian ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janji mereka apabila berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 177). “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Mu`minun: 1).

٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ).

9. ‘Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu ‘Amir Al-‘Aqadi menceritakan kepada kami, beliau berkata: Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari ‘Abdullah bin Dinar, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Iman ada enam puluh sekian cabang dan malu (berbuat maksiat) adalah sebuah cabang dari keimanan.”

٤ - بَابٌ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

4. Bab seorang muslim adalah siapa saja yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya

١٠ - حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ).

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى: عَنْ دَاوُدَ،

عَنْ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [الحديث ١٠ - طرفه في: ٦٤٨٤].

10. Adam bin Abu Iyas telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari 'Abdullah bin Abu As-Safar dan Isma'il, dari Asy-Sya'bi, dari 'Abdullah bin 'Amr *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, "Seorang muslim adalah barang siapa yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah barang siapa yang meninggalkan apa saja yang dilarang oleh Allah."

Abu 'Abdullah berkata: Abu Mu'awiyah berkata: Dawud menceritakan kepada kami, dari 'Amir, beliau berkata: Aku mendengar 'Abdullah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. 'Abdul A'la berkata: Dari Dawud, dari 'Amir, dari 'Abdullah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

٥ - بَابٌ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ

5. Bab amalan Islam apa yang paling utama

١١ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقُرَشِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: (مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ).

11. Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al-Qurasyi telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ayahku menceritakan kepada kami. Beliau

berkata: Abu Burdah bin ‘Abdullah bin Abu Burdah menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa *radhiyallahu ‘anhu*. Beliau berkata: Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, amalan Islam apa yang paling utama?”

Nabi menjawab, “Siapa saja yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya.”

٦ - بَابٌ إِطْعَامُ الطَّعَامِ مِنَ الْإِسْلَامِ

6. Bab memberi makanan termasuk keislaman

١٢ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: (تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ). [الحديث ١٢ – طرفاه في: ٢٨، ٦٢٣٦].

12. ‘Amr bin Khalid telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abu Al-Khair, dari ‘Abdullah bin ‘Amr *radhiyallahu ‘anhuma*:

Bahwa seseorang bertanya kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Amalan Islam apa yang paling baik?”

Nabi menjawab, “Engkau memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal.”

٧ - بَابٌ مِنَ الْإِيمَانِ أَنْ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

7. Bab mencintai untuk saudaranya apa saja yang ia cintai untuk dirinya adalah termasuk keimanan

١٣ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَعَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ).

13. Musaddad telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dan dari Husain Al-Mu'allim, beliau mengatakan: Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Salah seorang kalian tidak beriman (dengan sempurna) hingga ia mencintai bagi saudaranya apa saja yang ia cintai bagi dirinya.”

٨ - بَابٌ حُبُّ الرَّسُولِ ﷺ مِنَ الْإِيمَانِ

8. Bab mencintai Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam* termasuk keimanan

١٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ،

عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: (فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ).

14. Abu Al-Yaman telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami. Beliau berkata: Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, salah seorang kalian tidaklah beriman sampai aku lebih dia cintai daripada orang tua dan anaknya."

١٥ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. (ح) وحَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ).

15. Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ibnu 'Ulayyah menceritakan kepada kami dari 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. (Dalam riwayat lain) Adam telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas. Beliau mengatakan: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Salah seorang kalian tidaklah beriman sampai aku lebih dia cintai daripada orang tua, anak, dan manusia seluruhnya."

٩ - بَابُ حَلَاوَةِ الْإِيمَانِ

9. Bab manisnya iman

١٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ). [الحديث ١٦ – أطرافه في: ٢١، ٦٠٤١، ٦٩٤١].

16. Muhammad bin Al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Anas, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, “Tiga sifat, siapa saja yang ada pada dirinya, maka dia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu: Allah dan Rasul-Nya lebih dia cintai daripada selain keduanya, mencintai seseorang hanya karena Allah, dan membenci kembali kepada kekafiran sebagaimana dia benci untuk dilemparkan ke api.”

١٠ - بَابٌ عَلَامَةُ الْإِيمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ

10. Bab tanda keimanan adalah mencintai kaum ansar

١٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ

بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَبْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (آيَةُ الْإِيمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ، وَآيَةُ النِّفَاقِ بُغْضُ الْأَنْصَارِ). [الحديث ١٧ – طرفه: ٣٧٨٤].

17. Abu Al-Walid telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’bah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdullah bin ‘Abdullah bin Jabr mengabarkan kepadaku. Beliau berkata: Aku mendengar Anas dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, “Tanda keimanan adalah mencintai kaum ansar dan tanda kemunafikan adalah membenci kaum ansar.”

١١ – بَابٌ

11. Bab

١٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ عَائِذُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا وَهُوَ أَحَدُ النُّقَبَاءِ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ - أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ - وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ -: (بَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوا، وَلَا تَزْنُوا، وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ، وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلَا تَعْصُوا فِي مَعْرُوفٍ، فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللهُ فَهُوَ إِلَى اللهِ، إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ، وَإِنْ شَاءَ

عَاقَبَهُ)، فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذٰلِكَ. [الحديث ١٨ – أطرافه في: ٣٨٩٢، ٣٨٩٣، ٣٩٩٩، ٤٨٩٤، ٦٧٨٤، ٦٨٠١، ٦٨٧٣، ٧٠٥٥، ٧١٩٩، ٧٢١٣، ٧٤٦٨].

18. Abu Al-Yaman telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri. Beliau berkata: Abu Idris 'A`idzullah bin 'Abdullah mengabarkan kepadaku bahwa 'Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*—beliau mengikuti perang Badr dan salah satu pemuka pada malam baiat 'Aqabah—bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda—di sekitar beliau ada sekitar sepuluh sampai empat puluh sahabat—, "Berbaiatlah kepadaku agar tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, tidak berbuat suatu kedustaan yang kalian ada-adakan oleh diri kalian sendiri, dan tidak bermaksiat dalam perkara yang makruf. Sehingga, siapa saja yang memenuhi hal itu di antara kalian, maka pahalanya atas tanggungan Allah. Dan siapa saja yang melanggar sebagian dari hal itu, maka dihukum di dunia sebagai kafarat baginya. Dan siapa saja yang melanggar sebagian dari hal itu, lalu Allah menutup-nutupinya, maka urusannya diserahkan kepada Allah. Jika Allah mau, Allah maafkan, dan jika Allah mau, Allah akan menyiksanya." Maka kami membaiat beliau dalam hal itu.

١٢ - بَابٌ مِنَ الدِّينِ الْفِرَارُ مِنَ الْفِتَنِ

12. Bab termasuk agama adalah menghindar dari cobaan

١٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ

بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَٰنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرُ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمًا يَتْبَعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ، يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ).

[الحديث ١٩ - أطرافه في: ٣٣٠٠، ٣٦٠٠، ٦٤٩٥، ٧٠٨٨].

19. ‘Ubaidullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami dari Malik, dari ‘Abdurrahman bin ‘Abdullah bin ‘Abdurrahman bin Abu Sha’sha’ah, dari ayahnya, dari Abu Sa’id Al-Khudri *radhiyallahu ‘anhu* bahwa beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Hampir-hampir akan terjadi, sebaik-baik harta seorang muslim adalah kambing yang akan diikuti sampai ke puncak-puncak gunung dan tempat-tempat turunnya hujan dalam rangka menghindarkan agamanya dari cobaan-cobaan.”

١٣ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِاللهِ)

13. Bab sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Aku paling berilmu tentang Allah di antara kalian”

وَأَنَّ الْمَعْرِفَةَ فِعْلُ الْقَلْبِ لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٥].

Dan bahwa pengetahuan adalah perbuatan hati berdasarkan firman Allah taala (yang artinya), “Tetapi Allah menghukum kalian

disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hati kalian.” (QS. Al-Baqarah: 225).

٢٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ الْبِيكَنْدِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَمَرَهُمْ، أَمَرَهُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ بِمَا يُطِيقُونَ، قَالُوا: إِنَّا لَسْنَا كَهَيْئَتِكَ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَيَغْضَبُ حَتَّى يُعْرَفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: (إِنَّ أَتْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللهِ أَنَا).

20. Muhammad bin Salam Al-Baikandi telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdah mengabarkan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, dari ‘Aisyah. Beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* apabila memerintah mereka, maka beliau memerintahkan mereka dengan amalan yang mereka mampu.

Mereka berkata, “Sesungguhnya kami tidak seperti keadaan dirimu wahai Rasulullah. Sesungguhnya Allah telah mengampuni dosamu yang lalu dan yang akan datang.”

Maka, beliau marah sampai kemarahan beliau terlihat di raut wajah beliau. Kemudian beliau bersabda, “Sesungguhnya yang paling bertakwa dan paling berilmu tentang Allah di antara kalian adalah aku.”

١٤ - بَابُ مَنْ كَرِهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ مِنَ الْإِيمَانِ

14. Bab siapa saja yang benci untuk kembali kepada kekafiran sebagaimana dia benci dilemparkan ke dalam api, maka hal itu termasuk iman

٢١ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: مَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَمَنْ أَحَبَّ عَبْدًا لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَمَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ، بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ). [طرفه في: ١٦].

21. Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, "Tiga sifat yang ada pada dirinya, maka ia akan mendapati manisnya iman: Siapa saja yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya daripada selain keduanya, siapa saja yang mencintai seorang hamba hanya karena Allah, dan siapa saja yang benci kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya sebagaimana dia benci dilemparkan ke dalam api."

١٥ - بَابُ تَفَاضُلِ أَهْلِ الْإِيمَانِ فِي الْأَعْمَالِ

15. Bab bertingkat-tingkatnya pemilik keimanan dalam hal amalan

٢٢ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى

الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ، فَيُخْرَجُونَ مِنْهَا قَدِ اسْوَدُّوا، فَيُلْقَوْنَ فِي نَهَرِ الْحَيَا، أَوِ الْحَيَاةِ - شَكَّ مَالِكٌ - فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي جَانِبِ السَّيْلِ، أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً؟).

قَالَ وُهَيْبٌ: حَدَّثَنَا عَمْرٌو: الْحَيَاةِ، وَقَالَ: خَرْدَلٍ مِنْ خَيْرٍ.

[الحديث ٢٢ – أطرافه في: ٤٥٨١، ٤٩١٩، ٦٥٦٠، ٦٥٧٤، ٧٤٣٨، ٧٤٣٩].

22. Isma'il telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Malik menceritakan kepadaku dari 'Amr bin Yahya Al-Mazini, dari ayahnya, dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, "Penduduk surga masuk surga dan penduduk neraka masuk neraka. Kemudian Allah taala berfirman: Keluarkanlah dari neraka siapa saja yang di dalam hatinya ada iman seberat biji sawi. Maka mereka keluar dari neraka dalam keadaan telah menghitam. Lalu mereka dimasukkan ke dalam sungai hujan atau sungai kehidupan—Malik ragu—lalu mereka tumbuh sebagaimana biji tanaman tumbuh di bantaran sungai. Tidakkah engkau lihat bahwa dia keluar dalam keadaan kuning dan meliuk-liuk?"

Wuhaib berkata: 'Amr menceritakan kepada kami: (Sungai) kehidupan. Beliau juga berkata: Kebaikan seberat biji sawi.

٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ، مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ، وَمِنْهَا مَا دُونَ ذٰلِكَ، وَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ) قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَ ذٰلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: (الدِّينَ). [الحديث ٢٣ – أطرافه في: ٣٦٩١، ٧٠٠٨، ٧٠٠٩].

23. Muhammad bin ‘Ubaidullah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ibrahim bin Sa’d menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihab, dari Abu Umamah bin Sahl: Bahwa beliau mendengar Abu Sa’id Al-Khudri mengatakan:

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Ketika aku sedang tidur, aku melihat orang-orang diperlihatkan kepadaku dalam keadaan mereka memakai gamis-gamis. Sebagian gamis itu ada yang sampai dada dan sebagiannya ada yang di bawah itu. Dan ‘Umar bin Al-Khaththab diperlihatkan kepadaku dalam keadaan dia memakai gamis yang ia seret.”

Para sahabat bertanya, “Lalu apa yang engkau takwilkan dari mimpi itu, wahai Rasulullah?”

Beliau menjawab, “(Aku takwilkan) agama.”

١٦ - بَابُ الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

16. Bab malu termasuk iman

٢٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (دَعْهُ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ).

[الحديث ٢٤ – طرفه في: ٦١١٨].

24. ‘Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Malik bin Anas mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Salim bin ‘Abdullah, dari ayahnya: Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melewati seseorang dari Ansar ketika dia sedang menasihati saudaranya tentang malu. Lalu Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Biarkan dia karena malu termasuk keimanan.”

١٧ – بَابٌ: ﴿فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ﴾ التوبة: ٥

17. Bab “Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan.” (QS. At-Taubah: 5)

٢٥ – حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُسْنَدِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو رَوْحٍ

الْحَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: (**أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذٰلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ**).

25. 'Abdullah bin Muhammad Al-Musnadi telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu Rauh Al-Harami bin 'Umarah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Waqid bin Muhammad, beliau berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Ibnu 'Umar: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka telah melakukan hal itu, maka mereka telah melindungi darah-darah dan harta-harta mereka dariku kecuali dengan hak Islam, dan hisab mereka diserahkan kepada Allah.”

١٨ - بَابُ مَنْ قَالَ: إِنَّ الْإِيمَانَ هُوَ الْعَمَلُ

18. Bab barang siapa mengatakan: Sesungguhnya iman adalah amal

لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِيٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ [الزخرف: ٧٢] وَقَالَ عِدَّةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ عَمَّا كَانُواْ يَعْمَلُونَ﴾ [الحجر: ٩٢] عَنْ

قَوْلِ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. وَقَالَ: ﴿لِمِثْلِ هَـٰذَا فَلْيَعْمَلِ ٱلْعَـٰمِلُونَ﴾ [الصافات: ٦١].

Berdasarkan firman Allah taala, “Dan itulah surga yang diwariskan kepada kalian disebabkan amal-amal yang dahulu kalian kerjakan.” (QS. Az-Zukhruf: 72). Dan beberapa ulama berkata tentang firman Allah taala, “Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.” (QS. Al-Hijr: 92), yaitu tentang ucapan: *Laa ilaaha illallah* (Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah). Dan firman Allah, “Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja.” (QS. Ash-Shaffat: 61).

٢٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ وَمُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: (إِيمَانٌ بِاللهِ وَرَسُولِهِ)، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: (الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ)، قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: (حَجٌّ مَبْرُورٌ). [الحديث ٢٦ - طرفه في: ١٥١٩].

26. Ahmad bin Yusuf dan Musa bin Isma’il telah menceritakan kepada kami. Keduanya berkata: Ibrahim bin Sa’d menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ibnu Syihab menceritakan kepada kami, dari Sa’id ibnul Musayyab, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* ditanya, amal apakah yang paling utama? Beliau menjawab, “Iman kepada Allah dan Rasul-Nya.” Ada yang bertanya: Kemudian apa? Beliau menjawab, “Jihad di jalan Allah.” Ada yang bertanya: Kemudian apa? Beliau menjawab, “Haji yang mabrur.”

١٩ - بَابُ إِذَا لَمْ يَكُنِ الْإِسْلَامُ عَلَى الْحَقِيقَةِ وَكَانَ عَلَى الْاسْتِسْلَامِ أَوِ الْخَوْفِ مِنَ الْقَتْلِ

19. Bab jika keislaman tidak secara hakiki dan keislamannya hanya penyerahan diri atau takut dari pembunuhan

لِقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا﴾ [الحجرات: ١٤] فَإِذَا كَانَ عَلَى الْحَقِيقَةِ، فَهُوَ عَلَى قَوْلِهِ جَلَّ ذِكْرُهُ: ﴿إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللهِ الْإِسْلَامُ﴾ [آل عمران: ١٩]

Berdasar firman Allah taala (yang artinya), “Orang-orang Arab Badui itu berkata: Kami telah beriman. Katakanlah: Kamu belum beriman, tapi katakanlah kami telah tunduk.” (QS. Al-Hujurat: 14). Namun jika sesuai dengan hakikatnya, maka hal itu sesuai dengan firman Allah *jalla dzikruh* (yang artinya), “Sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah Islam.” (QS. Ali ‘Imran: 19).

٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْطَى رَهْطًا وَسَعْدٌ جَالِسٌ، فَتَرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلًا هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ؟ فَوَاللهِ إِنِّي لَأُرَاهُ مُؤْمِنًا، فَقَالَ: (أَوْ مُسْلِمًا). فَسَكَتُّ قَلِيلًا، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعُدْتُ لِمَقَالَتِي فَقُلْتُ: مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ؟

فَوَاللهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا، فَقَالَ: (أَوْ مُسْلِمًا). ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ، فَعُدْتُ لِمَقَالَتِي، وَعَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: (يَا سَعْدُ، إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ خَشْيَةَ أَنْ يَكُبَّهُ اللهُ فِي النَّارِ).

وَرَوَاهُ يُونُسُ، وَصَالِحٌ وَمَعْمَرٌ، وَابْنُ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ.

[الحديث ٢٧ – طرفه في: ١٤٧٨].

27. Abu Al-Yaman telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri. Beliau berkata: ‘Amir bin Sa’d bin Abu Waqqash mengabarkan kepadaku dari Sa’d *radhiyallahu ‘anhu*:

Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memberi harta kepada beberapa orang dalam keadaan Sa’d duduk (di situ). Namun, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tidak memberi seseorang, padahal menurutku orang itu yang paling aku sukai di antara mereka.

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, ada apa engkau dengan si Polan? Demi Allah, sungguh aku berpendapat bahwa dia adalah seorang mukmin.”

Nabi bersabda, “Atau seorang muslim.”

Aku berhenti sebentar, namun pengetahuanku terhadap orang tadi mendorongku mengulangi ucapanku. Aku berkata, “Ada apa engkau dengan si Polan? Demi Allah, sungguh aku berpendapat bahwa dia adalah seorang mukmin.”

Nabi bersabda, “Atau seorang muslim.”

Kemudian pengetahuanku terhadap orang tadi mendorongku

mengulangi ucapanku.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga mengulangi ucapan beliau kemudian beliau bersabda, "Wahai Sa'd, sungguh aku memberi seseorang, padahal orang selain dia lebih aku sukai daripada dia, karena khawatir (jika orang tersebut tidak aku beri, maka) Allah akan menelungkupkannya di dalam neraka."

Yunus, Shalih, Ma'mar, dan keponakan Az-Zuhri juga meriwayatkan hadis tersebut dari Az-Zuhri.

٢٠ - بَابُ السَّلَامُ مِنَ الْإِسْلَامِ

20. Bab mengucapkan salam termasuk keislaman

وَقَالَ عَمَّارٌ: ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيمَانَ: الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَذْلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ، وَالْإِنْفَاقُ مِنَ الْإِقْتَارِ.

'Ammar berkata, "Tiga hal siapa saja yang mengumpulkannya, maka dia telah mengumpulkan keimanan, yaitu: bersikap *inshaf* (adil, menunaikan hak Allah dan manusia), mengucapkan kepada kaum muslimin, dan berinfak ketika dalam kesempitan rezeki."

٢٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

28. Qutaibah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al-Khair, dari 'Abdullah bin 'Amr bahwa ada seseorang bertanya

kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Perangai Islam mana yang paling baik?"

Nabi menjawab, "Engkau memberi makan dan mengucapkan salam kepada siapa saja yang engkau kenal dan tidak engkau kenal."

٢١ - بَابُ كُفْرَانِ الْعَشِيرِ، وَكُفْرٍ دُونَ كُفْرٍ

21. Bab kufur terhadap suami dan kekufuran di bawah kekufuran (yaitu kufur yang tidak sampai mengeluarkan dari agama)

فِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Masuk dalam bab ini hadis dari Abu Sa'id Al-Khudri, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

٢٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (أُرِيتُ النَّارَ، فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ، يَكْفُرْنَ) قِيلَ: أَيَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: (يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ).

[الحديث ٢٩ - أطرافه في: ٤٣١، ٧٤٨، ١٠٥٢، ٣٢٠٢، ٥١٩٧].

29. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami dari

Malik, dari Zaid bin Aslam, dari ‘Atha` bin Yasar, dari Ibnu ‘Abbas. Beliau mengatakan: Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Diperlihatkan neraka kepadaku, ternyata paling banyak penghuninya adalah para wanita. Mereka kufur.” Ada yang bertanya, “Apakah mereka kufur kepada Allah?” Nabi bersabda, “Mereka kufur terhadap suami dan kufur terhadap kebaikan. Kalau engkau berbuat baik kepada salah satu dari para wanita itu sepanjang masa, lalu dia melihat sesuatu (yang tidak berkenan di hatinya), dia akan berkata: Aku tidak melihat ada kebaikan sama sekali darimu.”

٢٢ - بَابٌ الْمَعَاصِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ، وَلَا يُكَفَّرُ صَاحِبُهَا بِارْتِكَابِهَا إِلَّا بِالشِّرْكِ

22. Bab kemaksiatan termasuk perkara jahiliah namun pelakunya tidak lantas dikafirkan apabila melakukannya, kecuali kesyirikan

لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ)، وَقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ﴾ [النساء: ٤٨].

Berdasarkan sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Sesungguhnya engkau memiliki suatu perangai jahiliah.” Dan firman Allah taala yang artinya, “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik dan Allah mengampuni dosa di bawah itu bagi siapa saja yang Dia kehendaki.” (QS. An-Nisa`: 48).

٣٠ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ وَاصِلٍ

الْأَحْدَبِ، عَنِ الْمَعْرُورِ قَالَ: لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ، وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ، وَعَلَى غُلَامِهِ حُلَّةٌ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذٰلِكَ فَقَالَ: إِنِّي سَابَبْتُ رَجُلًا فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: (يَا أَبَا ذَرٍّ أَعَيَّرْتَهُ بِأُمِّهِ؟ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، إِخْوَانُكُمْ خَوَلُكُمْ، جَعَلَهُمُ اللّٰهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ، فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ).

[الحديث ٣٠ – طرفاه: ٢٥٤٥، ٦٠٥٠].

30. Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’bah menceritakan kepada kami dari Washil Al-Ahdab, dari Al-Ma’rur. Beliau berkata: Aku berjumpa dengan Abu Dzarr di Rabadzah. Beliau memakai pakaian *hullah* (pakaian yang terdiri dari dua helai, yaitu bagian dalam dan luar dan berjenis sama) dan demikian pula budaknya. Aku menanyakan kepada beliau tentang hal itu. Beliau menjawab: Sesungguhnya aku pernah mencela seseorang dengan menghina ibunya, lalu Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda kepadaku, “Wahai Abu Dzarr, apakah engkau mencelanya dengan ibunya? Sesungguhnya engkau memiliki perangai jahiliah. Mereka itu saudara-saudara kalian. Mereka itu yang melayani kalian. Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaan kalian. Siapa saja yang saudaranya ada di bawah kekuasaannya, hendaknya dia memberinya makanan dari makanan yang dia makan dan memberi pakaian dari pakaian yang ia pakai. Dan janganlah membebaninya dengan pekerjaan yang mereka tidak mampu dan jika kalian harus membebankan pekerjaan itu kepada mereka, bantulah mereka.”

٢٣ - بَابُ ﴿وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا﴾ [الحجرات: ٩] فَسَمَّاهُمُ الْمُؤْمِنِينَ

23. Bab, "Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya", Allah menamai mereka sebagai orang-orang yang beriman

٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَٰنِ بْنُ الْمُبَارَكِ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ وَيُونُسُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: ذَهَبْتُ لِأَنْصُرَ هَٰذَا الرَّجُلَ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ، فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قُلْتُ: أَنْصُرُ هَٰذَا الرَّجُلَ، قَالَ: ارْجِعْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: (إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ) فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ هَٰذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟! قَالَ: (إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ). [الحديث ٣١ - طرفاه في: ٦٨٧٥، ٧٠٨٣].

31. 'Abdurrahman bin Al-Mubarak telah menceritakan kepada kami: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami: Ayyub dan Yunus menceritakan kepada kami dari Al-Hasan, dari Al-Ahnaf bin Qais. Beliau berkata: Aku pergi untuk menolong orang ini, lalu Abu Bakrah berjumpa denganku seraya bertanya: Ke mana engkau

hendak pergi? Aku jawab: Aku hendak menolong orang ini. Abu Bakrah berkata: Pulanglah, karena aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Jika dua orang muslim saling bertemu dengan membawa masing-masing pedangnya, maka yang membunuh dan yang terbunuh di dalam neraka." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, si pembunuh wajar di neraka, namun mengapa yang terbunuh juga di dalam neraka?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya dia sebelumnya bersemangat untuk membunuh temannya."

٢٤ - بَابٌ ظُلْمٌ دُونَ ظُلْمٍ

24. Bab *zhulmun duna zhulmin* (kezaliman kecil)

٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ (ح) قَالَ: وَحَدَّثَنِي بِشْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ﴾ [الأنعام: ٨٢]، قَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَيُّنَا لَمْ يَظْلِمْ؟! فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾ [لقمان: ١٣].

[الحديث ٣٢ – أطرافه في: ٣٣٦٠، ٣٤٢٨، ٣٤٢٩، ٤٦٢٩، ٤٧٧٦، ٦٩١٨، ٦٩٣٧].

32. Abu Al-Walid telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami. (Dalam riwayat lain) Beliau berkata: Bisyr menceritakan kepadaku. Beliau berkata: Muhammad menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, dari 'Abdullah. Beliau berkata:

Ketika turun ayat yang artinya, “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman,” (QS. Al-An’am: 82), para sahabat Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bertanya, “Siapa di antara kita yang tidak melakukan kezaliman?”

Lalu Allah azza wajalla menurunkan ayat yang artinya, “Sesungguhnya kesyirikan adalah kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13).

٢٥ - بَابُ عَلَامَةِ الْمُنَافِقِ

25. Bab tanda munafik

٣٣ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ أَبُو سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ).

[الحديث ٣٣ - أطرافه في: ٢٦٨٢، ٢٧٤٩، ٦٠٩٥].

33. Sulaiman Abu Ar-Rabi’ telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Isma’il bin Ja’far menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Nafi’ bin Malik bin Abu ‘Amir Abu Suhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, “Tanda orang munafik ada tiga: jika bercerita, dusta; jika berjanji, mungkir; dan jika diberi amanah, khianat.”

٣٤ - حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ

النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ).

تَابَعَهُ شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ. [الحديث ٣٤ – طرفاه في: ٢٤٥٩، ٣١٧٨].

34. Qabishah bin ‘Uqbah telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al-A’masy, dari ‘Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari ‘Abdullah bin ‘Amr: Bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Empat perangai, siapa saja yang memiliki keempat perangai ini, maka ia adalah seorang munafik tulen. Dan siapa saja yang memiliki satu perangai di antaranya, maka pada dirinya ada satu perangai kemunafikan sampai ia meninggalkannya. Yaitu: Apabila dipercaya, berkhianat; apabila bercerita, dusta; apabila berjanji, mengingkari; dan apabila bertengkar, ia berbuat jahat.”

Hadis ini dikuatkan oleh Syu’bah dari Al-A’masy.

٢٦ – بَابٌ قِيَامُ لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ الْإِيمَانِ

26. Bab salat malam Lailatulkadar termasuk iman

٣٥ – حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

(مَنْ يَقُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ).

[الحديث ٣٥ – أطرافه في: ٣٧، ٣٨، ١٩٠١، ٢٠٠٨، ٢٠٠٩، ٢٠١٤].

35. Abul Yaman telah menceritakan kepada kami, beliau mengatakan: Syu’aib mengabarkan kepada kami, beliau mengatakan: Abuz Zinad menceritakan kepada kami, dari Al-A’raj, dari Abu Hurairah, beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Siapa saja yang salat malam Lailatulkadar karena iman dan mengharap pahala, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.”

٢٧ - بَابٌ الْجِهَادُ مِنَ الْإِيمَانِ

27. Bab jihad termasuk keimanan

٣٦ - حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ حَفْصٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَارَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (انْتَدَبَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا إِيمَانٌ بِي وَتَصْدِيقٌ بِرُسُلِي، أَنْ أُرْجِعَهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ، أَوْ غَنِيمَةٍ، أَوْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَلَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي مَا قَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ، ثُمَّ أُحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ).

[الحديث ٣٦ – أطرافه في: ٢٧٨٧، ٢٧٩٧، ٢٩٧٢،

٣١٢٣، ٧٢٢٦، ٧٢٢٧، ٧٤٥٧، ٧٤٦٣].

36. Harami bin Hafsh telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdul Wahid menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Umarah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Abu Zur’ah bin ‘Amr bin Jarir menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Aku mendengar Abu Hurairah dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, “Bagi siapa saja yang keluar berperang di jalan Allah—tidak ada yang membuatnya keluar kecuali iman kepada Allah dan membenarkan para rasul-Nya—Allah akan memberinya balasan dengan mengembalikannya membawa pahala atau ganimah yang dia dapatkan atau memasukkannya ke dalam janah. Kalau tidak memberatkan umatku, aku tidak akan tinggal di belakang pasukan perang. Sungguh aku sangat ingin terbunuh di jalan Allah, kemudian dihidupkan, kemudian terbunuh, kemudian dihidupkan, kemudian terbunuh.”

٢٨ - بَابٌ تَطَوُّعُ قِيَامِ رَمَضَانَ مِنَ الْإِيمَانِ

28. Bab salat sunah malam Ramadan termasuk iman

٣٧ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَٰنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: (مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ).

[طرفه في: ٣٥].

37. Isma’il telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Malik menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Humaid bin ‘Abdurrahman, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Siapa saja yang salat malam di bulan

Ramadan karena iman dan mengharap pahala, niscaya dosanya yang telah lalu akan diampuni.”

٢٩ - بَابٌ صَوْمُ رَمَضَانَ احْتِسَابًا مِنَ الْإِيمَانِ

29. Bab puasa Ramadan dengan mengharap pahala termasuk keimanan

٣٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ سَلَامٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ). [طرفه في: ٣٥].

38. Ibnu Salam telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Muhammad bin Fudhail mengabarkan kepada kami. Beliau berkata: Yahya bin Sa’id menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. Beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Siapa saja yang berpuasa di bulan Ramadan karena iman dan mengharap pahala, niscaya dosanya yang telah lalu akan diampuni.”

٣٠ – بَابٌ الدِّينُ يُسْرٌ

30. Bab agama ini mudah

وَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: (أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ).

Dan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, “Agama yang paling dicintai Allah adalah agama tauhid yang mudah.”

٣٩ – حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ،

عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْغِفَارِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَأَبْشِرُوا، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ). [الحديث ٣٩ – أطرافه في: ٥٦٧٣، ٦٤٦٣، ٧٢٣٥].

39. 'Abdus Salam bin Muthahhar telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: 'Umar bin 'Ali menceritakan kepada kami, dari Ma'n bin Muhammad Al-Ghifari, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Sesungguhnya agama ini mudah. Tidak ada seorangpun yang memberatkan diri dalam agama ini kecuali sikapnya tersebut akan mengalahkan dia. Maka bersikap luruslah, mendekatlah kepada kesempurnaan, berilah kabar gembira, dan manfaatkanlah kesempatan pada pagi hari, sore hari, dan sebagian waktu malam.”

٣١ - بَابٌ الصَّلَاةُ مِنَ الْإِيمَانِ

31. Bab salat termasuk keimanan

وَقَوْلُ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَمَا كَانَ اللهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ﴾ [البقرة: ١٤٣] يَعْنِي صَلَاتَكُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ.

Dan firman Allah taala yang artinya, “Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kalian.” (QS. Al-Baqarah: 143), yakni salat kalian

٤٠ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ أَوَّلَ مَا قَدِمَ الْمَدِينَةَ نَزَلَ

عَلَى أَجْدَادِهِ، أَوْ قَالَ: أَخْوَالِهِ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَأَنَّهُ صَلَّى قِبَلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَكَانَ يُعْجِبُهُ أَنْ تَكُونَ قِبْلَتُهُ قِبَلَ الْبَيْتِ، وَأَنَّهُ صَلَّى أَوَّلَ صَلَاةٍ صَلَّاهَا صَلَاةَ الْعَصْرِ، وَصَلَّى مَعَهُ قَوْمٌ، فَخَرَجَ رَجُلٌ مِمَّنْ صَلَّى مَعَهُ، فَمَرَّ عَلَى أَهْلِ مَسْجِدٍ وَهُمْ رَاكِعُونَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ بِاللَّهِ لَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قِبَلَ مَكَّةَ، فَدَارُوا كَمَا هُمْ قِبَلَ الْبَيْتِ، وَكَانَتِ الْيَهُودُ قَدْ أَعْجَبَهُمْ إِذْ كَانَ يُصَلِّي قِبَلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَأَهْلُ الْكِتَابِ، فَلَمَّا وَلَّى وَجْهَهُ قِبَلَ الْبَيْتِ أَنْكَرُوا ذٰلِكَ.

قَالَ زُهَيْرٌ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ فِي حَدِيثِهِ هٰذَا: أَنَّهُ مَاتَ عَلَى الْقِبْلَةِ قَبْلَ أَنْ تُحَوَّلَ رِجَالٌ وَقُتِلُوا، فَلَمْ نَدْرِ مَا نَقُولُ فِيهِمْ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ﴾ [البقرة: ١٤٣]. [الحديث ٤٠ – أطرافه في: ٣٩٩، ٤٤٨٦، ٤٤٩٢، ٧٢٥٢].

40. ‘Amr bin Khalid telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Zuhair menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al-Bara`:

Bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dahulu awal kali tiba di Madinah beliau singgah di tempat kakek-kakeknya. Atau beliau berkata: paman-pamannya dari kalangan ansar.

Beliau salat menghadap Baitulmakdis selama enam belas atau

tujuh belas bulan. Ketika itu, beliau ingin apabila kiblatnya menghadap Kakbah. Awal salat yang beliau lakukan menghadap Kakbah adalah salat Asar. Beliau salat bersama orang-orang. Lalu salah seorang di antara orang yang ikut salat bersama beliau keluar pergi lalu melewati jemaah suatu masjid yang sedang rukuk.

Lalu orang itu berkata, “Aku bersaksi dengan Allah. Sungguh aku telah salat bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menghadap Makkah.”

Maka mereka berputar menghadap Kakbah. Orang-orang Yahudi senang apabila Nabi salat menghadap Baitul Makdis. Begitu pula ahli kitab. Ketika beliau mengalihkan wajah ke arah Kakbah, mereka mengingkari hal itu.

Zuhair berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al-Bara` di dam hadisnya ini: Bahwa ada orang-orang yang sudah meninggal dan terbunuh ketika kiblat belum berpindah ke arah Kakbah, sehingga kami tidak tahu apa yang akan kami katakan tentang mereka. Lalu Allah taala menurunkan ayat yang artinya, “Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kalian.” (QS. Al-Baqarah: 143).

٣٢ - بَابُ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ

32. Bab baiknya keislaman seseorang

٤١ - قَالَ مَالِكٌ: أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ: أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: (إِذَا أَسْلَمَ الْعَبْدُ فَحَسُنَ إِسْلَامُهُ، يُكَفِّرُ اللهُ عَنْهُ كُلَّ سَيِّئَةٍ كَانَ زَلَفَهَا، وَكَانَ بَعْدَ ذٰلِكَ الْقِصَاصُ: الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا إِلَّا أَنْ يَتَجَاوَزَ اللهُ عَنْهَا).

41. Malik berkata: Zaid bin Aslam mengabarkan kepadaku: Bahwa 'Atha` bin Yasar mengabarkan kepadanya: Bahwa Abu Sa'id Al-Khudri mengabarkan kepadanya: Bahwa beliau mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Jika seorang hamba masuk Islam, lalu baik keislamannya, maka Allah akan menghapuskan seluruh kejelekan yang dahulu dia kerjakan. Dan setelah itu, berlaku kisas. Satu kebaikan dibalas dengan sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Sedangkan satu kejelekan dibalas semisalnya kecuali Allah memaafkannya."

٤٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ ﷺ: (إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ، فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا).

42. Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Abdurrazzaq menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam, dari Abu Hurairah. Beliau mengatakan: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Apabila salah seorang kalian memperbagus keislamannya, maka setiap kebaikan yang dia lakukan akan dicatat sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat dan setiap kejelekan yang dia lakukan akan dicatat satu kejelekan semisal itu."

٣٣ - بَابٌ أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ أَدْوَمُهُ

33. Bab amalan agama yang paling Allah azza wajalla cintai adalah yang paling berkesinambungan

٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ هِشَامٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قَالَ: (مَنْ هَذِهِ؟) قَالَتْ: فُلَانَةُ، تَذْكُرُ مِنْ صَلَاتِهَا، قَالَ: (مَهْ، عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ، فَوَاللهِ لَا يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا). وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَادَامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ. [الحديث ٤٣ - طرفه في: ١١٥١].

43. Muhammad bin Al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami: Yahya menceritakan kepada kami dari Hisyam. Beliau berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari 'Aisyah: Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* masuk menemuinya dalam keadaan ada seorang wanita di dekatnya.

Nabi bertanya, "Siapa wanita ini?"

'Aisyah menjawab, "Fulanah." Lalu 'Aisyah menyebutkan tentang banyaknya salat dia.

Nabi bersabda, "Cukup. Hendaknya kalian mengamalkan amalan yang kalian mampu. Demi Allah, Allah tidak bosan sampai kalian sendiri yang bosan."

Amalan ketaatan yang paling Rasul cintai adalah amalan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pelakunya.

٣٤ - بَابُ زِيَادَةِ الْإِيمَانِ وَنُقْصَانِهِ

34. Bab tambah dan kurangnya iman

وَقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴾ [الكهف: ١٣]، ﴿وَيَزْدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا﴾ [المدثر: ٣١]، وَقَالَ: ﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ﴾ [المائدة: ٣]، فَإِذَا تَرَكَ شَيْئًا مِنَ الْكَمَالِ فَهُوَ نَاقِصٌ.

Dan firman Allah taala (yang artinya), "dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk." (QS. Al-Kahfi: 13). "Dan supaya orang yang beriman bertambah imannya." (QS. Al-Muddatstsir: 31). Dan Allah berfirman, "Pada hari ini, Aku telah sempurnakan agama kalian untuk kalian." Maka, jika ada yang meninggalkan sesuatu dari hal yang sempurna, maka itu adalah kekurangan.

٤٤ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزْنُ شَعِيرَةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَفِي قَلْبِهِ وَزْنُ بُرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَفِي قَلْبِهِ وَزْنُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ).

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: قَالَ أَبَانُ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ: حَدَّثَنَا أَنَسٌ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: (مِنْ إِيمَانٍ) مَكَانَ: (مِنْ خَيْرٍ). [الحديث ٤٤ – أطرافه في: ٤٤٧٦، ٦٥٦٥، ٧٤١٠، ٧٤٤٠، ٧٥٠٩، ٧٥١٠، ٧٥١٦].

44. Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami, beliau

berkata: Hisyam menceritakan kepada kami, beliau berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Akan keluar dari neraka, siapa saja yang mengucapkan *la ilaha illallah* (tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah) dan di dalam hatinya ada kebaikan seberat sebutir jelai. Akan keluar dari neraka, siapa saja yang mengucapkan *la ilaha illallah* dan di dalam hatinya ada kebaikan seberat sebutir gandum. Dan akan keluar dari neraka, siapa saja yang mengucapkan *la ilaha illallah* dan di dalam hatinya ada kebaikan seberat seekor semut kecil.”

Abu ‘Abdullah berkata: Aban berkata: Qatadah menceritakan kepada kami: Anas menceritakan kepada kami dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “keimanan” sebagai ganti kata “kebaikan”.

٤٥ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ، سَمِعَ جَعْفَرَ بْنَ عَوْنٍ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعُمَيْسِ: أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ قَالَ لَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَءُونَهَا، لَوْ عَلَيْنَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ نَزَلَتْ، لَاتَّخَذْنَا ذٰلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا، قَالَ: أَيُّ آيَةٍ؟ قَالَ: ﴿ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَـٰمَ دِينًا﴾ [المائدة: ٣]، قَالَ عُمَرُ: قَدْ عَرَفْنَا ذٰلِكَ الْيَوْمَ، وَالْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ قَائِمٌ بِعَرَفَةَ يَوْمَ جُمُعَةٍ.

[الحديث ٤٥ – أطرافه في: ٤٤٠٧، ٤٦٠٦، ٧٢٦٨].

45. Al-Hasan bin Ash-Shabbah telah menceritakan kepada kami. Beliau mendengar Ja’far bin ‘Aun: Abu Al-‘Umais menceritakan

kepada kami: Qais bin Muslim mengabarkan kepada kami dari Thariq bin Syihab, dari ‘Umar bin Al-Khaththab: Bahwa ada seorang Yahudi berkata kepada beliau: Wahai amirulmukminin, ada suatu ayat di dalam kitab kalian yang kalian baca. Seandainya ayat itu turun kepada kami, orang-orang Yahudi, tentu kami akan menjadikan hari turunnya ayat itu sebagai hari raya. ‘Umar bertanya: Ayat yang mana? Si Yahudi menjawab: (Ayat yang artinya:) “Pada hari ini, Aku telah sempurnakan agama kalian untuk kalian, Aku telah cukupkan nikmat-Ku kepada kalian, dan Aku telah ridai Islam itu jadi agama bagi kalian.” (QS. Al-Maidah: 3). ‘Umar mengatakan: Kami mengetahui hari dan tempat turunnya ayat itu kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Yaitu ketika beliau sedang berdiri di ‘Arafah pada hari Jumat.

٣٥ – بَابُ الزَّكَاةُ مِنَ الْإِسْلَامِ

35. Bab zakat adalah bagian dari Islam

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ﴾ [البينة: ٥].

Dan firman Allah taala, “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah: 5).

٤٦ – حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي سُهَيْلِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللّٰهِ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ، ثَائِرُ الرَّأْسِ،

قَالَ: يُسْمَعُ دَوِيُّ صَوْتِهِ وَلَا نُفْقَهُ مَا يَقُولُ، حَتَّى دَنَا فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ) فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: (لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ) قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (وَصِيَامُ رَمَضَانَ) قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: (لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ) قَالَ: وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ الزَّكَاةَ قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: (لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ) قَالَ: فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هٰذَا وَلَا أَنْقُصُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: (أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ). [الحديث ٤٦ - أطرافه في: ١٨٩١، ٢٦٧٨، ٦٩٥٦].

46. Isma’il telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Malik bin Anas menceritakan kepadaku, dari pamannya, yaitu Abu Suhail bin Malik, dari ayahnya: Bahwa beliau mendengar Thalhah bin ‘Ubaidullah mengatakan: Seseorang yang kusut rambutnya dari penduduk Najd datang menemui Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Thalhah berkata: Terdengar gema suaranya namun tidak dipahami apa yang dia ucapkan. Sampai dia sudah dekat ternyata dia bertanya tentang Islam. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Salat lima waktu dalam sehari semalam.” Dia berkata: Apakah ada salat selain itu yang wajib atasku? Beliau bersabda, “Tidak, kecuali apabila engkau ingin salat sunah.” Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melanjutkan, “Dan puasa Ramadan.” Dia berkata: Apakah ada puasa selain itu yang wajib atasku? Nabi menjawab, “Tidak, kecuali apabila engkau ingin puasa sunah.” Thalhah berkata: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyebutkan zakat kepadanya. Dia berkata: Apakah ada zakat lain yang wajib atasku? Nabi menjawab, “Tidak, kecuali jika engkau

ingin sedekah sunah." Thalhah berkata: Laki-laki itu berbalik seraya berkata: Demi Allah, aku tidak menambah lebih dari ini dan tidak pula menguranginya. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Dia beruntung apabila jujur."

٣٦ - بَابُ اتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ مِنَ الْإِيمَانِ

36. Bab mengiringi jenazah termasuk keimanan

٤٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيٍّ الْمَنْجُوفِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ وَمُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: (مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا، وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ، كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ).

تَابَعَهُ عُثْمَانُ الْمُؤَذِّنُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

[الحديث ٤٧ – طرفاه في: ١٣٢٣، ١٣٢٥].

47. Ahmad bin 'Abdullah bin 'Ali Al-Manjufi telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Rauh menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Auf menceritakan kepada kami dari Al-Hasan dan Muhammad, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Siapa saja yang mengikuti jenazah muslim

karena iman dan mengharap pahala dan dia menyertai jenazah tersebut hingga disalati dan selesai dikubur, maka dia pulang membawa dua *qirath* pahala. Setiap *qirath* semisal gunung Uhud. Dan siapa saja yang menyalatinya kemudian kembali sebelum dikuburkan, maka dia pulang membawa satu *qirath*."

'Utsman Al-Mu`adzdzin mengiringi Rauh. Beliau berkata: 'Auf menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* semisal hadis tersebut.

٣٧ - بَابُ خَوْفِ الْمُؤْمِنِ مِنْ أَنْ يَحْبَطَ عَمَلُهُ وَهُوَ لَا يَشْعُرُ

37. Bab kekhawatiran seorang mukmin apabila amalannya terhapus dalam keadaan dia tidak menyadarinya

وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ التَّيْمِيُّ: مَا عَرَضْتُ قَوْلِي عَلَى عَمَلِي إِلَّا خَشِيتُ أَنْ أَكُونَ مُكَذِّبًا، وَقَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: أَدْرَكْتُ ثَلَاثِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ كُلُّهُمْ يَخَافُ النِّفَاقَ عَلَى نَفْسِهِ، مَا مِنْهُمْ أَحَدٌ يَقُولُ: إِنَّهُ عَلَى إِيمَانِ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ. وَيُذْكَرُ عَنِ الْحَسَنِ: مَا خَافَهُ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا أَمِنَهُ إِلَّا مُنَافِقٌ، وَمَا يُحْذَرُ مِنَ الْإِصْرَارِ عَلَى النِّفَاقِ وَالْعِصْيَانِ مِنْ غَيْرِ تَوْبَةٍ، لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ﴾ [آل عمران: ١٣٥]

Ibrahim At-Taimi berkata, "Tidaklah aku bandingkan ucapanku dengan amalanku kecuali aku khawatir aku menjadi orang yang

mendustakan.” Ibnu Abu Mulaikah berkata, “Aku menjumpai tiga puluh sahabat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, mereka semuanya khawatir ada kemunafikan pada dirinya. Tidak seorang pun dari mereka yang mengatakan bahwa dirinya beriman seperti imannya malaikat Jibril dan Mikail.” Disebutkan dari Al-Hasan, ”Tidaklah yang mengkhawatirkan kemunafikan kecuali seorang mukmin dan tidaklah yang merasa aman darinya kecuali seorang munafik.” Dan (bab) peringatan dari terus-menerus dalam kemunafikan dan kemaksiatan tanpa tobat, berdasarkan firman Allah taala yang artinya, “Dan mereka tidak terus-menerus melakukan apa yang mereka perbuat itu dalam keadaan mereka mengetahui.” (QS. Ali ‘Imran: 135).

٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرْعَرَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زُبَيْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنِ الْمُرْجِئَةِ فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ). [الحديث ٤٨ – طرفاه في: ٦٠٤٤، ٧٠٧٦].

48. Muhammad bin ‘Ar’arah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’bah menceritakan kepada kami dari Zubaid. Beliau berkata: Aku bertanya kepada Abu Wa`il tentang kelompok Murji`ah, lalu beliau berkata: ‘Abdullah menceritakan kepadaku bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Mencaci seorang muslim adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran.”

٤٩ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ يُخْبِرُ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ، فَتَلَاحَى رَجُلَانِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ:

(إِنِّي خَرَجْتُ لِأُخْبِرَكُمْ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَإِنَّهُ تَلَاحَى فُلَانٌ وَفُلَانٌ، فَرُفِعَتْ، وَعَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لَكُمْ، الْتَمِسُوهَا فِي السَّبْعِ وَالتِّسْعِ وَالْخَمْسِ).

[الحديث ٤٩ – طرفاه في: ٢٠٢٣، ٦٠٤٩].

49. Qutaibah bin Sa'id telah mengabarkan kepada kami: Isma'il bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid, dar Anas. Beliau berkata: 'Ubadah bin Ash-Shamit mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* keluar akan mengabarkan lailatulkadar. Namun ada dua orang muslim yang saling mencela, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya aku keluar untuk mengabarkan kepada kalian tentang lailatulkadar, namun si Polan dan si Polan saling mencela sehingga (ilmu tentang lailatulkadar) diangkat. Semoga hal ini baik bagi kalian. Kalian carilah di malam kedua puluh tujuh, dua puluh sembilan, dan dua puluh lima."

٣٨ - بَابُ سُؤَالِ جِبْرِيلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِحْسَانِ وَعِلْمِ السَّاعَةِ وَبَيَانِ النَّبِيِّ ﷺ لَهُ

38. Bab pertanyaan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tentang iman, islam, ihsan, dan ilmu kapan hari kiamat; dan penjelasan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepadanya

ثُمَّ قَالَ: (جَاءَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ). فَجَعَلَ ذٰلِكَ كُلَّهُ دِينًا، وَمَا بَيَّنَ النَّبِيُّ ﷺ لِوَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ﴾ [آل عمران: ٨٥].

Kemudian beliau bersabda, “Jibril *‘alaihis salam* datang untuk mengajari kalian agama kalian.” Beliau menyatakan bahwa itu seluruhnya merupakan agama. Dan keterangan Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepada utusan ‘Abdul Qais dari perkara keimanan. Juga firman Allah taala yang artinya, “Siapa saja yang mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima darinya.” (QS. Ali ‘Imran: 85).

٥٠ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: (الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ)، قَالَ: مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: (الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَلَا

تُشْرِكَ بِهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ)، قَالَ: مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: (أَنْ تَعْبُدَ اللّٰهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ)، قَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: (مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا: إِذَا وَلَدَتِ الْأَمَةُ رَبَّهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمُ فِي الْبُنْيَانِ، فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللّٰهُ)، ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ ﷺ ﴿إِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ﴾ [لقمان: ٣٤] الْآيَةَ، ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ: (رُدُّوهُ). فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا، فَقَالَ: (هٰذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ).

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللّٰهِ: جَعَلَ ذٰلِكَ كُلَّهُ مِنَ الْإِيمَانِ. [الحديث ٥٠ – طرفه في: ٤٧٧٧].

50. Musaddad telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami: Abu Hayyan At-Taimi mengabarkan kepada kami dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah. Beliau mengatakan: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada suatu hari tampak berada di hadapan orang-orang.

Lalu malaikat Jibril datang kepada beliau seraya bertanya, "Apakah iman itu?"

Nabi menjawab, "Iman adalah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, perjumpaan dengan-Nya, para rasul-Nya, dan engkau beriman dengan kebangkitan."

Jibril bertanya, "Apakah Islam itu?"

Nabi menjawab, "Islam adalah engkau beribadah kepada Allah dan

tidak menyekutukan-Nya, mengerjakan salat, menunaikan zakat yang fardu, dan berpuasa Ramadan.”

Jibril bertanya, “Apakah ihsan itu?”

Nabi menjawab, “Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.”

Jibril bertanya, “Kapan hari kiamat?”

Nabi menjawab, “Yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya. Namun, aku akan kabarkan kepadamu tentang tanda-tandanya. Yaitu: Ketika hamba sahaya telah melahirkan tuannya dan ketika penggembala unta yang berkulit hitam berlomba meninggikan bangunan. Ilmu tentang waktu hari kiamat ini ada di lima perkara gaib yang tidak diketahui kecuali oleh Allah.”

Kemudian Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* membaca ayat yang artinya, “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat.” (QS. Luqman: 34).

Kemudian si penanya berbalik pergi. Nabi bersabda, “Kembalikan dia kemari.” Namun para sahabat tidak melihatnya. Nabi bersabda, “Penanya tadi adalah Jibril. Dia datang untuk mengajari manusia agama mereka.”

Abu ‘Abdullah berkata: Nabi menyatakan itu semua termasuk keimanan.

٣٩ – بَابٌ

39. Bab

٥١ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ

بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ أَنَّ هِرَقْلَ قَالَ لَهُ: سَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ؟ فَزَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَزِيدُونَ، وَكَذَٰلِكَ الْإِيمَانُ حَتَّى يَتِمَّ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَرْتَدُّ أَحَدٌ سَخْطَةً لِدِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ؟ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا، وَكَذَٰلِكَ الْإِيمَانُ حِينَ تُخَالِطُ بَشَاشَتُهُ الْقُلُوبَ لَا يَسْخَطُهُ أَحَدٌ.

[الحديث ٥١ – أطرافه في: ٢٦٨١، ٢٨٠٤، ٢٩٤١، ٢٩٧٨، ٣١٧٤، ٤٥٥٣].

51. Ibrahim bin Hamzah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Ibnu Syihab, dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah: Bahwa 'Abdullah bin 'Abbas mengabarkan kepadanya. Beliau mengatakan: Abu Sufyan mengabarkan kepadaku bahwa Hiraql (Heraklius) berkata kepada beliau: Aku tadi bertanya kepadamu apakah mereka (kaum muslimin) bertambah atau berkurang? Lalu engkau menyatakan bahwa mereka bertambah. Demikianlah iman hingga sempurna. Aku tadi bertanya kepadamu apakah ada seseorang yang murtad karena benci terhadap agamanya setelah menganutnya? Lalu engkau menyatakan tidak ada. Demikianlah iman ketika cahayanya telah merasuk ke dalam hati, maka tidak ada seorangpun yang akan membencinya.

٤٠ – بَابُ فَضْلِ مَنِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ

40. Bab keutamaan orang yang menjaga kemurnian agamanya

٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاءُ، عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: (الْحَلَالُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ: كَرَاعٍ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا إِنَّ حِمَى اللهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ). [الحديث ٥٢ - طرفه في: ٢٠٥١].

52. Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami: Zakariyya` menceritakan kepada kami, dari 'Amir, beliau mengatakan: Aku mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya ada hal-hal syubhat yang tidak diketahui kebanyakan manusia. Sehingga siapa saja yang berhati-hati dari hal-hal yang syubhat, maka berarti ia menjaga agama dan kehormatannya. Dan siapa saja yang terjatuh dalam hal-hal yang syubhat bagaikan seorang penggembala yang menggembala di sekitar daerah terlarang dikhawatirkan nanti ia masuk ke dalamnya. Ketahuilah, sesungguhnya setiap raja itu mempunyai daerah terlarang. Ketahuilah, sesungguhnya daerah terlarang Allah di bumiNya adalah perkara-perkara yang haram.

Ketahuilah, sesungguhnya di dalam jasad ini ada segumpal daging. Apabila ia baik, maka seluruh jasadnya akan baik. Apabila ia rusak, maka seluruh jasadnya akan rusak. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati.”

٤١ - بَابٌ أَدَاءُ الْخُمُسِ مِنَ الْإِيمَانِ

41. Bab menunaikan seperlima ganimah termasuk keimanan

٥٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: كُنْتُ أَقْعُدُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ، يُجْلِسُنِي عَلَى سَرِيرِهِ، فَقَالَ: أَقِمْ عِنْدِي حَتَّى أَجْعَلَ لَكَ سَهْمًا مِنْ مَالِي، فَأَقَمْتُ مَعَهُ شَهْرَيْنِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ لَمَّا أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (مَنِ الْقَوْمُ؟ أَوْ مَنِ الْوَفْدُ؟) قَالُوا: رَبِيعَةُ قَالَ: (مَرْحَبًا بِالْقَوْمِ، أَوْ بِالْوَفْدِ، غَيْرَ خَزَايَا وَلَا نَدَامَى) فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيكَ إِلَّا فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ، وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ كُفَّارِ مُضَرَ، فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَصْلٍ، نُخْبِرْ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا، وَنَدْخُلْ بِهِ الْجَنَّةَ. وَسَأَلُوهُ عَنِ الْأَشْرِبَةِ، فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ، وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، أَمَرَهُمْ: بِالْإِيمَانِ بِاللهِ وَحْدَهُ، قَالَ: (أَتَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللهِ وَحْدَهُ)؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصِيَامُ رَمَضَانَ،

وَأَنْ تُعْطُوا مِنَ الْمَغْنَمِ الْخُمُسَ)، وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنِ الْحَنْتَمِ وَالدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُزَفَّتِ، وَرُبَّمَا قَالَ: (الْمُقَيَّرِ)، وَقَالَ: (احْفَظُوهُنَّ وَأَخْبِرُوا بِهِنَّ مَنْ وَرَاءَكُمْ).

[الحديث ٥٣ - أطرافه في: ٨٧، ٥٢٣، ١٣٩٨، ٣٠٩٥، ٣٥١٠، ٤٣٦٨، ٤٣٦٩، ٦١٧٦، ٧٢٦٦، ٧٥٥٦].

53. ‘Ali bin Al-Ja’d telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu’bah mengabarkan kepada kami dari Abu Jamrah. Beliau berkata: Aku pernah duduk bersama Ibnu ‘Abbas. Beliau mendudukkanku di atas tempat tidur beliau, lalu berkata: Tinggallah di tempatku sampai aku memberimu sebagian hartaku. Aku pun tinggal bersama beliau selama dua bulan. Kemudian beliau mengatakan:

Sesungguhnya rombongan utusan ‘Abdul Qais ketika datang kepada Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bertanya, “Siapa orang-orang itu? Atau siapa rombongan utusan itu?”

Mereka menjawab, “(Kami) Rabi’ah.”

Nabi bersabda, “Marhaban, jangan sungkan-sungkan dan tidak perlu menyesal.”

Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami tidak mampu untuk datang kepadamu kecuali di bulan haram. Antara kami dengan engkau ada kampung orang-orang kafir Mudhar. Jadi, perintahkanlah kepada kami dengan perintah yang jelas agar kami bisa mengabarkannya kepada orang-orang yang tinggal di belakang kami dan agar kami bisa masuk surga karenanya.” Mereka juga bertanya kepada beliau tentang minuman.

Lalu Nabi memerintahkan kepada mereka empat hal dan melarang mereka dari empat hal. Beliau memerintahkan mereka agar

beriman kepada Allah semata. Beliau bertanya, “Tahukah kalian apa iman kepada Allah semata?”

Mereka menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.”

Beliau bersabda, “Syahadat bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah rasul Allah, mengerjakan salat, menunaikan zakat, puasa Ramadan, dan agar kalian memberikan seperlima dari ganimah.”

Beliau melarang mereka dari empat hal, yaitu: dari *hantam* (guci hijau untuk tempat minuman keras), *dubba*` (waluh yang sudah kosong untuk tempat minuman keras), *naqir* (batang kayu yang dikeruk untuk tempat minuman keras), dan *muzaffat* (tempat yang dilapisi dengan ter/aspal untuk tempat minuman keras). Sepertinya beliau bersabda, “*Muqayyar* (tempat yang dilapisi dengan ter/aspal untuk tempat minuman keras).”

Beliau bersabda, “Hafalkanlah hal-hal tersebut dan kabarkanlah kepada orang-orang yang tinggal di belakang kalian.”

٤٢ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْأَعْمَالَ بِالنِّيَّةِ وَالْحِسْبَةِ، وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

42. Bab sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat dan harapan, dan setiap orang mendapatkan apa yang telah dia niatkan

فَدَخَلَ فِيهِ الْإِيمَانُ، وَالْوُضُوءُ، وَالصَّلَاةُ، وَالزَّكَاةُ، وَالْحَجُّ، وَالصَّوْمُ، وَالْأَحْكَامُ، وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ﴾ [الإسراء: ٨٤] عَلَى نِيَّتِهِ. وَ (نَفَقَةُ الرَّجُلِ عَلَى أَهْلِهِ

يَحْتَسِبُهَا صَدَقَةٌ). وَقَالَ: (وَلَٰكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ).

Maka masuk padanya iman, wudhu`, shalat, zakat, haji, puasa, dan hukum-hukum. Allah ta'ala berfirman, “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.” (QS. Al-Isra`: 84). Yakni, tergantung niatnya. Dan “Nafkah seseorang kepada keluarganya yang dia harapkan pahala adalah sedekah.” Beliau bersabda, “Akan tetapi yang ada adalah jihad dan niat.”

٥٤ – حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، عَنْ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: (**الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَلِكُلِّ امْرِىءٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ**). [طرفه في: ١].

54. 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Malik mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim, dari 'Alqamah bin Waqqash, dari 'Umar: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Amalan itu tergantung niatnya, setiap orang mendapatkan apa yang dia niatkan. Sehingga, barangsiapa yang berhijrah kepada Allah dan RasulNya maka hijrahnya kepada Allah dan RasulNya. Dan barangsiapa yang berhijrah kepada dunia yang ingin dia dapatkan atau wanita yang hendak dia nikahi, maka hijrahnya kepada tujuan hijrahnya.”

٥٥ - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي

عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ). [الحديث ٥٥ – طرفاه في: ٤٠٠٦، ٥٣٥١].

55. Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: 'Adi bin Tsabit mengabarkan kepadaku. Beliau berkata: Aku mendengar 'Abdullah bin Yazid dari Abu Mas'ud, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, "Ketika seorang lelaki memberikan nafkah kepada keluarganya dengan mengharap pahala, maka hal itu bernilai sedekah baginya."

٥٦ - حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ).

[الحديث ٥٦ – أطرافه في: ١٢٩٥، ٢٧٤٢، ٢٧٤٤، ٣٩٣٦، ٤٤٠٩، ٥٣٥٤، ٥٦٥٩، ٥٦٦٨، ٦٣٧٣، ٦٧٣٣].

56. Al-Hakam bin Nafi' telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, beliau berkata: 'Amir bin Sa'd menceritakan kepadaku, dari Sa'd bin Abu Waqqash, bahwa beliau mengabarkan kepadanya: Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya tidaklah engkau menginfakkan satu nafkah pun yang engkau

harapkan wajah Allah dengannya kecuali engkau akan diberi ganjarannya, sampaipun apa saja yang engkau letakkan di mulut istrimu.”

٤٣ - بَابُ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: (الدِّينُ النَّصِيحَةُ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ)

43. Bab sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “Agama adalah nasihat untuk Allah, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan masyarakat awamnya”

وَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ﴾ [التوبة: ٩١].

Dan firman Allah taala yang artinya, “Apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya.” (QS. At-Taubah: 91).

٥٧ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

[الحديث ٥٧ – أطرافه في: ٥٨، ٥٢٤، ١٤٠١، ٢١٥٧، ٢٧١٤، ٢٧١٥، ٧٢٠٤].

57. Musaddad telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Yahya menceritakan kepada kami dari Isma’il. Beliau berkata: Qais bin Abu Hazim menceritakan kepadaku dari Jarir bin ‘Abdullah. Beliau mengatakan, “Aku membaiat Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* agar melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan nasihat kepada setiap muslim.”

٥٨ - حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ قَالَ: سَمِعْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ يَوْمَ مَاتَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، قَامَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ: عَلَيْكُمْ بِاتِّقَاءِ اللَّهِ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَالْوَقَارِ، وَالسَّكِينَةِ، حَتَّى يَأْتِيَكُمْ أَمِيرٌ، فَإِنَّمَا يَأْتِيكُمُ الْآنَ. ثُمَّ قَالَ: اسْتَعْفُوا لِأَمِيرِكُمْ، فَإِنَّهُ كَانَ يُحِبُّ الْعَفْوَ. ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ قُلْتُ: أُبَايِعُكَ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَشَرَطَ عَلَيَّ: (وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ) فَبَايَعْتُهُ عَلَى هَذَا، وَرَبِّ هَذَا الْمَسْجِدِ إِنِّي لَنَاصِحٌ لَكُمْ. ثُمَّ اسْتَغْفَرَ وَنَزَلَ.

[طرفه في: ٥٧].

58. Abu An-Nu'man telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin 'Ilaqah. Beliau berkata: Aku mendengar Jarir bin 'Abdullah berkata pada hari meninggalnya Al-Mughirah bin Syu'bah. Beliau berdiri memuji dan menyanjung Allah lalu berkata, "Wajib bagi kalian untuk takut kepada Allah semata tiada sekutu bagi-Nya dan tenang, sampai datang seorang pemimpin baru kepada kalian. Sekarang pemimpin itu akan datang kepada kalian." Kemudian beliau mengatakan, "Mintakan maaf kepada pemimpin kalian, sesungguhnya dia dahulu suka memberi maaf." Kemudian beliau mengatakan, "Amabakdu. Sesungguhnya aku pernah datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan berkata: Aku membaiatmu atas Islam. Lalu beliau memberi syarat kepadaku: Dan nasihat untuk setiap muslim. Maka aku pun membaiat beliau dengan ini. Demi Allah—*Rabb* masjid ini—sesungguhnya aku adalah orang yang menasihati kalian." Kemudian beliau istigfar dan

turun (dari mimbar).